

Uji Reliabilitas Instrumen Non-Tes Kemandirian Belajar Siswa Penelitian Kuantitatif

Salwa Salsabilla, Allysa Ramadhani, & Qurrotun Nufus

Salwa Salsabilla, salwasalsabilla@upi.edu

Allysa Ramadhani, ramadhaniallysa09@upi.edu

Qurrotun Nufus, 2100174@upi.edu

Abstrak

Kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif. Selain berusaha menyelesaikan masalah tanpa meminta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan perilaku menuju kesempurnaan. Menurut Tirtaraharja (2005), kemandirian dalam belajar diartikan sebagai kegiatan belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri untuk belajar. Pembelajaran mandiri siswa diperlukan agar mereka memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan diri. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai siswa karena hal tersebut merupakan ciri-ciri kedewasaan seorang yang terpelajar. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki sikap belajar mandiri, mereka cenderung melakukan kegiatan belajar ketika diperintahkan oleh orang tuanya atau melihat temannya belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengukuran kemandirian belajar siswa yang diperoleh dari pengisian angket untuk siswa kelas II (dua) sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen nontes. Hasil penelitian yang diperoleh pada data olahan diperoleh bahwa uji reliabilitas dinyatakan reliabel karena nilai r_{11} yang diperoleh lebih besar dari 0,7.

Kata kunci: reliabilitas, instrumen penelitian, non-tes, kuantitatif, cronbach alpha.

Pendahuluan

Kemandirian belajar adalah sifat serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif siswa untuk menguasai suatu kompetensi. Kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar itu sendiri (Mudjiman, 2011).

Menurut Nurhayati (2011) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai kemampuan dalam belajar yang didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya.

Menurut Suhendri (2015) berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan seorang siswa untuk berupaya secara mandiri dalam menggali informasi belajar dari sumber belajar selain guru.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Mulyaningsih (2014) bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar.

Menurut Nurwahyuni (2013) kemandirian belajar adalah kesanggupan siswa dalam menjalani kegiatan belajar dengan seorang diri tanpa tergantung kepada orang lain yang dilakukan dengan penuh kesabaran dan mengarah kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan siswa.

Hal yang sama juga diungkapkan Aisyah (2013) kemandirian belajar berarti kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab atas proses belajar dan berinisiatif dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan belajar.

Kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif. Menurut tirta harja (2005) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih di dorong oleh kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah sebuah sikap di mana siswa tersebut sadar bahwa ia memiliki tanggung jawab sebagai pelajar yakni dengan belajar tanpa paksaan dan juga memiliki niat dan motivasi tersendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Reliabilitas merupakan sifat yang ada pada data atau skor yang dihasilkan oleh instrumen, namun untuk memudahkan reliabilitas dapat dikatakan sifat dari instrumen dan juga reliabilitas bukanlah bersifat dikotomis, tetapi merupakan rentangan yang biasanya dinyatakan dengan bentuk angka 0 (nol) sampai 1 (satu). Sehingga reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya dilapangan.

Dengan demikian kurang tepat kiranya kalau dipertanyakan apakah suatu instrumen itu memiliki reliabilitas atau tidak, akan tetapi tepatnya adalah suatu instrumen dapat menghasilkan data atau skor yang memiliki tingkat reliabilitas yang memadai atau tidak. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sedang, atau rendah. Hampir sama dengan pengertian tersebut, bahwa keberadaan reliabilitas tiada semata-mata berupa dua pilihan, reliabel ataukah tidak reliabel, akan tetapi merupakan rentang yang berjenjang dari tingkat yang paling tinggi sampai tingkat yang paling rendah. Reliabilitas tingkat paling tinggi yang secara statistik ditulis sebagai 1,00 yang menandakan adanya mutlak tanpa perbedaan dan penyimpangan sedikitpun. Reliabilitas merupakan salah satu syarat penting bagi suatu instrumen evaluasi.

Pada intinya, Reliabilitas adalah suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel/asli nyata.

Dengan menggunakan instrumen yang baik dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian yang baik. Syarat instrumen penelitian yang baik yaitu harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas (Widoyoko, 2017, p.141). Secara umum instrumen dibagi menjadi dua yaitu instrumen tes dan non tes. Banyak sekali bentuk dan jenis pada setiap instrumennya.

Suatu instrumen dapat dikatakan baik itu jika instrumen tes maupun non tes dapat mengukur tingkat keefektifan suatu alat ukur dalam memperoleh data, selain itu sebuah instrumen juga harus mampu mengukur sejauh mana alat ukur itu dapat dipercaya dan diandalkan. Oleh karena itu instrumen tes maupun instrumen non tes perlu diuji validitas dan reliabilitasnya guna mengetahui

apakah instrumen tersebut sudah dapat mengukur tingkat keefektifan dan sudah sejauh mana instrumen itu dapat dipercaya.

Pada penelitian kali ini, peneliti menguji instrumen non tes tentang kemandirian belajar pada siswa kelas II (Dua). Pengujian instrumen non tes ini meliputi uji reliabilitas. Instrumen non tes yang diuji cobakan berupa angket menggunakan skala likert yang berbentuk ceklis.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui reliabilitas suatu instrumen non-tes. Menurut Kasiran, metode penelitian kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka. Angka yang diperoleh digunakan untuk melakukan analisa keterangan, sederhananya penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang disusun secara sistematis terhadap bagian-bagian dan untuk menemukan kausalitas keterkaitan.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di kelas II (Dua) SD. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 41 peserta didik. Pengumpulan data diperoleh melalui instrumen Non-Tes Kemandirian Belajar Siswa menggunakan angket. Teknis analisis data yang digunakan untuk pembuktian reliabilitas instrumen non-tes adalah rumus Cronbach Alpha. Menurut Muhidin dan Abdurrahman (2007), rumus Alpha yang digunakan untuk mencari reliabilitas yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya butir pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
- σ_t^2 : varians total

Gambar 1 – rumus Cronbach Alpha.

Sedangkan rumus untuk menghitung varian per butir, yaitu:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Kemandirian belajar siswa di analisis menggunakan statistika deskriptif berupa mean dan standar deviasi untuk mengetahui reliabilitasnya.

Hasil dan Pembahasan

Menguji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap

konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Dalam kriterianya, reliabilitas dapat diterima jika memiliki nilai $> 0,70$. Kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan instrumen non-tes yaitu angket. Lalu hasil tes tersebut dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus Cronbach Alpha melalui aplikasi SPSS. SPSS merupakan salah satu program yang dapat digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas suatu instrumen. Pada artikel ini menggunakan program SPSS dalam menguji instrumen non-tes kemandirian belajar siswa. Cara menggunakan SPSS adalah dengan memasukkan butir soal yang sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Hasil output dari aplikasi SPSS tentang reabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Cronbach Alpha	N of Items
0,844	15

Tabel 1 – tabel reabilitas Cronbach Alpha.

Dari hasil output aplikasi SPSS pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha pada instrumen non-tes ini yaitu 0,844. Jadi, $0,844 (r_{11}) > 0,7$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen non-tes ini dapat dikatakan reliabel.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	40.3170732	84.240	.596	.825
A2	40.5365854	96.270	.085	.859
A3	40.6097561	95.460	.150	.852
E4	40.6097561	86.816	.510	.831
C5	40.0407005	84.501	.790	.819
C6	40.0000000	88.534	.590	.828
B7	40.7073171	63.796	.607	.824
E8	40.0975610	90.148	.532	.831
D9	40.1707317	88.729	.550	.829
E10	41.3658537	85.209	.559	.828
D11	39.9512195	91.564	.487	.834
D12	40.4878049	89.934	.421	.836
E13	41.0243902	87.779	.440	.835
B14	40.3658537	87.135	.484	.833
REGR factor score 1 for analysis 1	43.5609756	89.802	.520	.831

Gambar 2 – tabel hasil output aplikasi SPSS.

Pada gambar 2 bagian *corrected item-total correlation* terdapat 2 butir soal yang nilainya di bawah 0,3 yaitu butir soal nomor A2 dan A3. 0,3 sendiri merupakan batas ketentuan minimal kelayakan butir soal, jika butir soal memiliki nilai *corrected item-total correlation* $< 0,3$ maka soal tersebut belum layak diujikan kepada peserta didik. Sebaliknya, jika butir soal tersebut memiliki nilai *corrected item-total correlation* $> 0,3$ maka butir soal tersebut sudah layak diujikan kepada peserta didik. Lalu

untuk menaikkan nilai reliabilitas Cronbach Alpha maka 2 butir soal yang memiliki nilai *corrected item-total correlation* < 0,3 tersebut dihilangkan. Setelah butir A2 dan A3 dihilangkan, nilai reliabilitasnya naik menjadi 0,873 seperti pada tabel 2 di bawah ini.

Cronbach Alpha	N of Items
0,873	13

Tabel 2 – tabel reabilitas Cronbach Alpha.

Tabel 2 di atas merupakan hasil output aplikasi SPSS yang telah dihilangkan 2 butir soal sehingga jumlah butir soal menjadi 13 butir. Dari gambar 4 tersebut nilai reliabilitas Cronbach Alpha naik menjadi 0,873. Maka menghilangkan butir soal yang nilai *corrected item-total correlation* < 0,3 dapat menaikkan nilai reliabilitas suatu instrumen. Terbukti setelah butir soal A2 & A3 dihilangkan nilai reliabilitasnya naik menjadi 0,873. Dimana $0,873 (r_{11}) > 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen non-tes ini dapat dikatakan reliabel dan instrumen non-tes ini bisa digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa.

Kesimpulan

Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen non-tes yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa bersifat reliabel karena hasil perhitungan menggunakan rumus cronbach alpha menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen non-tes tersebut adalah 0,844. Hal tersebut membuktikan bahwa instrumen non-tes tersebut bersifat reliabel karena $0,844 > 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen non-tes yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa dapat diujikan kepada peserta didik karena bersifat reliabel. Oleh karena itu, dalam menyusun suatu instrumen non-tes harus dilakukan dengan lebih teliti dan maksimal agar dapat menghasilkan suatu instrumen yang baik memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan analisis untuk kebutuhan penelitian dalam mengukur tingkat kemandirian belajar siswa karena kemandirian merupakan satu hal yang harus dimiliki siswa untuk bisa bertanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya.

Bibliografi

Alfiatunnisa, E., Khairunnisa, H. Z., Hayati, S., & Maulida, V. L. (2022). UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA SEKOLAH DASAR KELAS 1. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 3, 29-36. Dipetik Agustus 20, 2022

- Beloved, C. (2018, Maret 23). *MAKALAH RELIABILITAS, EVALUASI PEMBELAJARAN*.
Dipetik Agustus 20, 2022, dari Cheria Beloved:
<https://cheriabeloved.wordpress.com/category/uncategorized/>
- Fauziana, A., Budiarto, M. T., & Wiryanto. (2020, Agustus). KEMAMPUAN METAKOGNITIF PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 356-358.
- Gischa, S. (2020, Maret 02). *Pengertian Kemandirian, Tahap Perkembangannya dan Faktornya*. (S. Gischa, Editor) Dipetik Agustus 20, 2022, dari Kompas.com:
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/02/190000869/pengertian-kemandirian-tahap-perkembangannya-dan-faktornya?page=all>
- Pendidikan, J. (2017, Maret 29). *Pengertian Kemandirian Belajar*. Dipetik Agustus 20, 2022, dari Jejak Pendidikan: www..com/2017/03/pengertian-kemandirian-belajar.html
- University, S. (2022, April 06). *Pengertian Penelitian Kuantitatif, Tujuan dan Jenis-jenisnya*. Dipetik Agustus 20, 2022, dari Sampoerna University: <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/penelitian-kuantitatif/>
- Widhiarso, W. (2019). Pembuktian Validitas terkait Struktur Tes Potensi Akademik Pascasarjana (PAPS) Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Psikologi*, 46, 145-162. doi:10.22146/jpsi.38223